

MENUJU KELUARGA SEJAHTERA DAN KELUARGA SAKINAH

(Studi Kasus Di Dusun Siroto Desa Bumitirto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo Tahun 2022-2023)

Rifqi Irfanullah dan Rohatun Nihayah
Universitas Sains Al-Qur'an

gordon123456789.com@gmail.com, rohatun@unsiq.ac.id

ABSTRACT

Basically every individual wants a prosperous family. Nevertheless, many factors do affect a person's low level of well-being. Just as a family is the perfect goal for each couple, the perfect family needs a number of factors to achieve that level.

The study uses qualitative methods that stand for the reality of events in a direct field, primary data obtained from interviews with families in the Village of Siroto Village Bumitirto District Selomerto Wonosobo District. Secondary data was obtained from books and other sources related to the study. Data obtained from the field is then examined and analyzed and arrived at conclusions..

The study shows that, based on family indicators of prosperity by BKKBN, families in the Siroto Village of Bumitirto District Selomerto Wonosobo District, are still in efforts to increase the family stage and prosper to a higher level. This is because the majority of families still survive the prosperous I stage, as well as the fulfillment of an aspect of the family's assessment by the ministry of religion of RI, the family in the Village of Siroto is lacking in theory and legal understanding and general knowledge. But it is offset by the practices and practices of daily life as well as the tribal life of siroto village.

Key Word : Prosperous Family, Perfect Family, Indicat

Pendahuluan

Menurut undang-undang RI nomor 1 tahun 1974 pengertian dan tujuan perkawinan terdapat dalam satu pasal, yaitu bab 1 pasal 1 menetapkan bahwa “perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga, keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. [Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan." *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun* (1974). Dengan demikian jelas bahwa diantara tujuan pernikahan adalah membentuk sebuah rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.

Keluarga dipahami sebagai kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih orang yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal, hubungan darah, hubungan perkawinan, dan adopsi.[Kiranantika, Anggaunita, 2020] Definisi tersebut menunjukkan bahwa keluarga mensyaratkan adanya hubungan perkawinan, hubungan darah, maupun adopsi sebagai pengikat. Seluruh anggota keluarga juga harus tinggal bersama-sama di bawah satu atap. Selain itu, kepala keluarga dalam definisi ini selalu mengacu kepada suami atau ayah, seperti yang dapat dirujuk pada Undang Undang (UU) No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.[Sholehah, Fadilatius, 2020].

Selanjutnya, keluarga juga dipahami sebagai kesatuan interaksi dan komunikasi yang terlihat dari keterlibatan semua orang dalam memainkan peran, baik itu sebagai suami dan istri, orang tua dan anak, maupun anak dan saudara. Dari proses interaksi dan komunikasi tersebut, keluarga diharapkan dapat berperan penting dalam mempertahankan suatu kebudayaan bersama, sebagaimana juga dinyatakan dalam UU No. 1 Tahun 1974.[Rustina, 2022].

Sebuah masyarakat di negara manapun adalah kumpulan dari beberapa keluarga. Apabila keluarga kukuh, maka masyarakat akan bersih dan kukuh. Namun apabila rapuh, maka rapuhlah masyarakat. [Basir, Sofyan, 2019].

Maka dari itu BKKBN mendefinisikan keluarga berdasarkan konsep/pendekatan kesejahteraan keluarga, yaitu dengan membagi kriteria keluarga ke dalam lima tahapan, yaitu keluarga prasejahtera

(KPS), keluarga sejahtera I (KS I), keluarga sejahtera II (KS II), keluarga sejahtera III (KS III), dan keluarga sejahtera III plus (KS III Plus). Aspek keluarga sejahtera dikumpulkan dengan menggunakan 21 indikator sesuai dengan pemikiran para pakar sosiologi dalam membangun keluarga sejahtera dengan mengetahui faktor-faktor dominan yang menjadi kebutuhan setiap keluarga. Faktor-faktor dominan tersebut terdiri dari : pemenuhan kebutuhan dasar, pemenuhan kebutuhan psikologi, kebutuhan pengembangan dan kebutuhan aktualisasi diri dalam berkontribusi bagi masyarakat di lingkungannya. Dalam hal ini, kelompok yang dikategorikan penduduk miskin oleh BKKBN adalah KPS dan KS. [Ammah, Tasarun, 2022].

Sedangkan untuk pengertian kata *sakinah* yang ada dalam Surat *aR-Rum* ayat 21 tersebut tertulis yang berasal dari berarti diam, tenang setelah sebelumnya goncang dan sibuk.[M. Quraish Shihab,2001]. Isim *fa'il* yang berfungsi sebagai kata sifat. yang berarti tenang, tentram. Dari sini, rumah dinamai *sakana* karena disana tempat memperoleh ketenangan setelah sebelumnya penghuni sibuk di luar rumah. Sehingga, perkawinan melahirkan ketenangan batin disamping ketenangan lahir.[Nurung, Muhammad, 2018].

Menurut M. Quraish Shihab, kata *sakinah* terambil dari bahasa Arab yang terdiri dari huruf-huruf *sin*, *kaf*, dan *nun* yang mengandung makna “ketenangan” atau antonim dari kegoncangan dan pergerakan. Berbagai bentuk kata yang terdiri dari ketiga huruf tersebut kesemuanya bermuara pada makna di atas. Misalnya, rumah dinamai *maskan* karena ia adalah tempat untuk meraih ketenangan setelah penghuninya bergerak bahkan boleh jadi mengalami kegoncangan di luar rumah.[M. Quraish Shihab, 2006].

Maka dari itu hal ini menjadikan inspirasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian berjudul **MENUJU KELUARGA SEJAHTERA DAN SAKINAH (Studi Kasus Dusun Siroto Desa Bumitirto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo Tahun 2022-2023)**.

Metodologi

Jenis penelitian ini dilakukan dengan kualitatif yang saya buat ini memberikan gambaran dan penjelasan yang sistematis serta natural mengenai penerapan indikator keluarga sejahtera dan keluarga sakinah di Dusun Siroto Desa Bumitirto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan empiris yang dimana pendekatan empiris adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan kondisi yang dilihat di lapangan secara apa adanya. Sedangkan metode penelitiannya adalah dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif, dengan cara menganalisis hasil dari data yang diperoleh dengan tujuan mendapatkan kesimpulan penelitian. Sumber data utama atau yang biasa kita sebut sumber data primer merupakan sumber data yang yang dijadikan pegang utama dalam melakukan suatu penelitian.[Tim FSH Unsiq, 2022].

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari wawancara. Data sekunder ini diperoleh dan digali dari pihak-pihak kedua dari hasil lapangan, seperti referensi, baik berupa majalah, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang relevan serta jurnal-jurnal yang ada. Subjek Penelitian agar lebih terfokusnya penelitian ini, subjek penelitian yang dituju adalah pihak Kantor Balai Desa Bumitirto Kecamatan Selomerto, dan Dusun Siroto.

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam Penelitian ini adalah wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan acuan catatan mengenai pokok masalah yang akan ditanyakan, yaitu perihal tingkat kualitas keluarga sejahtera dan keluarga sakinah. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya sebagai berikut : Mengumpulkan data serta menelaah seluruh data yang diperoleh dari wawancara dengan pihak wawancara dengan pihak pasangan pasangan suami istri. Setelah data yang diperoleh dikumpulkan dan ditelaah maka selanjutnya dihubungkan dengan bagian-bagian yang ada sebagaimana ditemukan dalam bahan pustaka, literatur, buku-buku dan lainnya perihal indikator keluarga sejahtera dan keluarga sakinah sehingga bisa ditarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Pembahasan

Indikator Keluarga Sejahtera dan Keluarga Sakinah

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.[Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009].

A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga

Dalam membangun keluarga sejahtera tentunya terdapat faktor-faktor yang mendukung tercapainya kesejahteraan. Faktor utama tentunya datang dari anggota keluarga itu sendiri, namun tak terkecuali faktor dari luar juga menjadi penentu. Faktor tersebut antara lain yaitu :

Faktor Internal

- a) Jumlah Anggota Keluarga
- b) Tempat Tinggal
- c) Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga

Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mengakibatkan kegoncangan jiwa atau ketentraman batin anggota keluarga yang datang dari luar lingkungan antara lain:

- a) Faktor Manusia
- b) Faktor Alam
- c) Faktor Ekonomi Negara

B. Indikator Keluarga Sejahtera

Pada penelitian ini akan diteliti mengenai klasifikasi kategori keluarga sejahtera. Klasifikasi merupakan suatu teknik penting dalam data *mining*, teknik ini memprediksi sebuah nilai.[Ninditama, Ilsa Palingga, 2021]. Sedangkan Keluarga Sejahtera adalah Keluarga yang terbentuk berdasarkan perkawinan yang sah, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi yang layak, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan

lingkungan. Adapun data dalam penelitian ini berasal dari wawancara peneliti kepada narasumber yaitu 10 pasangan suami istri di Dusun Siroto sebagai percontohan.

Pada tahun 2005 dilakukan kajian indikator KS secara terbatas di kalangan BKKBN untuk mengakomodir berbagai saran perbaikan. Hasil kajian tersebut menghasilkan beberapa perubahan indikator, adapun tahapan-tahapan indikator dari keluarga sejahtera tersebut sebagai berikut: [Sunarti, Euis, 2006].

1. Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga pra sejahtera merupakan keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (basic need) secara minimal, seperti kebutuhan akan spiritual, sandang, pangan, papan, kesehatan dan KB.

2. Keluarga Sejahtera I

Keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal tapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan, KB, transportasi, interaksi lingkungan tempat tinggal. Keluarga Sejahtera I adalah keluarga yang kebutuhan dasar sudah terpenuhi tapi kebutuhan sosial psikologi belum bisa terpenuhi merupakan pengertian dari Keluarga Sejahtera I. Indikator Keluarga Sejahtera I adalah:

- a) Pada umumnya seluruh anggota keluarga, makan 2 kali atau lebih dalam satu hari.

Pola makan dalam sebuah keluarga menjadi acuan awal dalam indikator keluarga sejahtera I. Hal ini dikarenakan *pangan* merupakan kebutuhan primer. Pola makan juga menentukan kelancaran masing-masing anggota keluarga dalam menjalankan tugasnya.

- b) Saat berada di rumah, bekerja, sekolah maupun bepergian anggota keluarga mempunyai pakaian berbeda.

Sandang merupakan kebutuhan primer. Namun kebutuhan akan pakaian juga disesuaikan dengan fungsinya, seperti contoh siswa yang memakai seragam sesuai jenjangnya,

pekerja kantoran yang mengenakan pakaian sesuai SOP, dan lain sebagainya.

- c) Rumah yang dihuni keluarga memiliki atap, lantai dan dinding yang baik.

3. Keluarga Sejahtera II

Keluarga Sejahtera II adalah keluarga yang sudah bisa memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan perkembangan keluarganya. Indikator Keluarga Sejahtera II meliputi:

- a) Anggota keluarga melakukan ibadah sesuai dengan kepercayaan dan agama masing-masing.
- b) Dalam seminggu paling kurang sekali keluarga makan daging atau ikan atau telur.
- c) Semua anggota keluarga memperoleh paling kurang 1 stel pakaian baru dalam kurun waktu setahun terakhir.
- d) Untuk setiap penghuni satu rumah luas lantai rumah paling kurang 8 m.
- e) Keluarga dalam keadaan sehat sehingga bisa melakukan tugas dan fungsi masing-masing dalam kurun waktu 3 bulan terakhir.
- f) Ada satu atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
- g) Bisa baca tulis latin bagi seluruh anggota keluarga usia 10-60 tahun.
- h) Menggunakan alat atau obat kontrasepsi bagi pasangan usia subur dengan anak 2 atau lebih.

4. Keluarga Sejahtera III

Yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan keluarganya (*developmental needs*). Pada keluarga sejahtera III, kebutuhan fisik, sosial psikologis dan pengembangan telah terpenuhi, adapun indikatornya yaitu:

- a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.

Usaha untuk meningkatkan pengetahuan agama dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya menyekolahkan

anak di sekolah-sekolah keagamaan seperti MI, MTs dan MA; mengikuti kajian-kajian keagamaan di lingkungan sekitar; mengirim anak ke pondok pesantren; dan lain sebagainya.

- b) Sebagaimana penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang saku atau barang.

Tentunya hal ini dapat terlaksana setelah semua kebutuhan primer sudah terpenuhi.

- c) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
 - d) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
 - e) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar, majalah, radio, tv ataupun internet.
5. Keluarga Sejahtera III *Plus*

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangannya dalam akuntabilitas diri (*self esteem*) telah terpenuhi, adapun indikator keluarga sejahtera III plus yaitu:

- a) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.
- b) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

C. Pengertian Keluarga Sakinah

Sakinah berasal dari kata sakinatun yang berarti hening, tentram, dan damai. Dalam kehidupan sehari-hari, kata sakinah dipakai dengan banyak pengertian diantaranya, orang seisi rumah (masyarakat kecil) terdiri dari ayah, ibu, dan anak. [Tim penyusun, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji 2002)]. Dalam al-Qur'an kata sakinah menandakan ketenangan dan kedamaian secara khusus yakni kedamaian dari Allah yang berada dalam kalbu, sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: "Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hari orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Dan milik Allah-lah bala tentara langit dan bumi, dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana".[Q.S. Al-Fath:4].

Kata sakinah mempunyai arti ketenangan dan ketentraman jiwa. Selain ayat di atas, sakinah disebutkan sebanyak 6 kali dalam al-Qur'an, yaitu:

sebagaiman sabda Nabi SAW.

«خَيْرُ النِّسَاءِ تَسْرُكٌ إِذَا أَبْصَرْتَ وَتَعْطِيقٌ إِذَا أَمَرْتَ، وَتَحْفَظُ غَيْبَتَكَ فِي نَفْسِهَا وَمَالِكَ»
(رواه الطبراني في معجم الكبير)

Artinya: "Sebaik-baik wanita (istri) ialah yang dapat menyenangkan hatimu bila kamu melihatnya, taat kepadamu bila kamu menyuruhnya, serta dapat menjaga kehormatan dirinya dan harta bendamu bila kamu sedang tiada. (HR. Al-Thabraniy).['Alā al-Dīn al-Mutqī Ibnu Hisyām al-Dīn al-Hindiy, 1993]"

Di dalam Islam, setiap orang diakui sebagai pemimpin yang masing-masing harus mempertanggung jawabkan kepemimpinannya, sehingga istri tidak bisa melepaskan tanggung jawabnya kepada suami demikian pun sebaliknya. Secara ideal, Islam memiliki pandangan kesetaraan yang cukup tegas mengenai hubungan dan tugas antara suami dan istri, laki-laki dan perempuan. Pandangan kesetaraan ini dapat dilihat dalam sejumlah ayat al-Qur'an. Perbedaan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak berarti membedakan status antara keduanya.[M. Quraish Shihab, 1996].

D. Indikator Keluarga Sakinah

Dari paparan pengertian keluarga sakinah diatas dapat diketahui bahwa sakinah atau tidaknya keluarga bergantung pada anggota keluargatersebut. Maka dari itu Kemenag memberikan tolak ukur penilaian keluarga sakinah guna mempermudah penilaian keluarga sakinah. Aspek Penilaian Keluarga Sakinah Menurut Kemenag diantara lain yaitu:[Kementrian Agama RI, 2011].

1. Pemahaman dan pengamalan ajaran Islam

- a. Memahami pokok-pokok ajaran Islam di bidang akidah, syariah, dan akhlaq.
 - b. Menjalankan ibadah wajib dan sunnah secara berkesinambungan dengan penuh pengertian dan kesadaran sebagai seorang muslim, serta berakhlak mulia.
 - c. Mampu menciptakan suasana keagamaan dalam rumah tangga, antara lain membaca al-Qur'an, memperingati hari-hari besar Islam, baik di dalam maupun di luar rumah tangga, shalat berjamaah, suka bersedekah, belajar agama dan amal kebajikan lainnya.
 - d. Mengamalkan ajaran Islam seperti aktualisasi perilaku akhlakul karimah di lingkungan keluarga (saling memberi salam, saling menghormati, saling menyayangi, saling mengasihi, saling pengertian antar anggota keluarga) dan lingkungan masyarakat.
 - e. Memberi keteladanan kepada lingkungan dalam hal pengamalan ajaran agama.
2. Penghayatan dan Pengamalan Kehidupan Berbangsa
 - a. Menghayati dan mengamalkan Pancasila.
 - b. Mengembangkan sikap saling menghormati dan tolong menolong tanpa membedakan suku, agama dan bangsa
 - c. Menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dan golongan.
 - d. Menghormati dan melaksanakan prinsip musyawarah mufakat.
 - e. Membina dan mengembangkan kesatuan dan persatuan dalam keluarga, masyarakat dan bangsa.
3. Perkawinan dan Kehidupan Rumah tangga
 - a. Usia perkawinan minimal 30 tahun, mempunyai anak, dan tidak pernah bercerai serta ikut mendukung program KB, atau seorang perempuan yang suaminya telah meninggal dunia dan telah kawin lagi selama 10 tahun, ia senantiasa memelihara kehormatan diri (iffah), atau tidak mempunyai anak tetapi mengambil beberapa anak untuk diasuh dan dididik serta berhasil.

- b. Istri dan suami mampu menciptakan suasana bahagia, kerukunan dan ketenangan dalam rumah tangganya dengan rasa kasih sayang yang tulus ikhlas, serta jujur dan terbuka.
 - c. Dapat menelenggarakan rumah tangga dengan baik, turut melaksanakan program PKK, antara lain gizi dan kesehatan, serta mengatur keuangan dan manajemen rumah tangga.
 - d. Mampu menciptakan komunikasi yang efektif dalam keluarga, mengendalikn emosi, mencari jalan keluar dalam kemelut rumah tangga, dan tidak saling menyalahkan.
 - e. Mendahulukan musyawarah, menanamkan rasa kasih sayang dalam keluarga, tertib, disiplin, suka menolong, dan gotong royong.
 - f. Mampu menjaga keseimbangan, keselarasan, keserasian dalam rumah tangga, terutama keluarga kedua belah pihak suami dan istri, mampu membagi waktu untuk tugas-tugas keluarga dan kemasyarakatan di luar rumah.
 - g. Pandai menumbuhkan, merawat dan melestarikan kasih sayang dalam keluarga serta berhasil membimbing anak-anak sebagai manusia sholeh yang mampu berperan memberikan manfaat bagi lingkungannya.
4. Pengetahuan Umum
- a. Mempunyai pengetahuan tentang perundang-undangan, GBHN, Pancasila dan Hukum Perkawinan.
 - b. Dapat berkiprah dalam masyarakat di lingkungannya serta organisasi masyarakat Islam.
 - c. Dapat memberikan solusi pada permasalahan-permasalahan aktual yang berkembang di tengah masyarakat.

Berdasarkan indikator keluarga sejahtera yang disampaikan oleh BKKBN dan indikator keluarga sakinah dari Kementerian Agama RI, masyarakat Dusun Siroto dapat dianalisa sebagai berikut:

1. Analisis Penerapan Indikator Keluarga Sejahtera di Dusun Siroto Desa Bumitirto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo Tahun 2022-2023

Dalam tahapan-tahapan indikator keluarga sejahtera, BKKBN mengelompokkan tingkatan keluarga sejahtera menjadi 5 tahapan yaitu :

a. Keluarga Pra Sejahtera

Tahapan ini merupakan kondisi dimana keluarga belum dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, seperti kebutuhan akan spiritual, *sandang*, *pangan*, *papan*, dan kesehatan.

b. Keluarga Sejahtera I

Merupakan keluarga yang sudah memenuhi kriteria keluarga pra sejahtera dan memenuhi beberapa indikator yaitu:

- Seluruh anggota keluarga makan 2 kali atau lebih dalam satu hari.

Kondisi keluarga Dusun Siroto Desa Bumitirto, mengindikasikan bahwa semua keluarga di dusun tersebut mampu makan 3 kali setiap harinya.

- Saat berada di rumah, bekerja, sekolah maupun bepergian, anggota keluarga mempunyai pakaian berbeda. Dari hasil wawancara terhadap narasumber, tiap kepala keluarga mampu memenuhi kebutuhan *sandang* sesuai peruntukannya,
- Rumah yang dihuni memiliki atap, lantai dan dinding yang baik.
- Dibawa ke sarana kesehatan apabila anak sakit dan atau pasangan usia subur ingin ber KB.
- Pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi apabila pasangan usia subur (PUS) ingin menggunakan KB.
- Semua anak bersekolah khususnya anak usia 7-15 tahun di keluarga.

c. Keluarga Sejahtera II

- Anggota keluarga melakukan ibadah sesuai dengan kepercayaan dan agama masing-masing.
- Dalam seminggu paling kurang sekali keluarga makan daging ikan atau telur. Dalam wawancara

- Semua anggota memperoleh paling kurang 1 stel pakaian baru dalam kurun waktu satu tahun.
- Untuk setiap penghuni satu rumah luas lantai rumah paling kurang 8 m.
- Keluarga dalam keadaan sehat sehingga bisa melakukan tugas dan tanggung jawab dan fungsi masing-masing dalam kurun waktu 3 bulan terakhir.

Dalam kurun waktu 3 bulan terakhir dari waktu wawancara peneliti terhadap narasumber, tiap kepala keluarga menuturkan bahwa tidak mengalami sakit yang menghambat tugas dan tanggung jawabnya.

- Ada satu atau lebih anggota keluarga yang bekerja.

Dari 10 kepala keluarga yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini, semua bekerja menjadi tulang punggung keluarga dalam bidangnya masing-masing. Terdapat pula istri dan anak yang bekerja secara mandiri untuk membantu perekonomian keluarga.

- Bisa baca tulis latin bagi seluruh anggota keluarga usia 10-60 tahun.
- Menggunakan alat atau obat kontrasepsi bagi pasangan usia subur dengan anak 2 atau lebih.

d. Keluarga Sejahtera III

- Berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
- Penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
- Makan bersama keluarga minimal seminggu sekali untuk berkomunikasi.
- Ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
- Keluarga memperoleh informasi baik dari majalah, tv, radio maupun internet.

e. Keluarga Sejahtera III+

- Memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.

Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir Dusun Siroto tidak mengadakan kegiatan bakti sosial apapun. Namun sumbangan secara materil tetap berjalan setiap hari Jum'at ketika sholat jum'at didirikan. Sumbangan materil secara pribadi, dalam rangka pembangunan masjid juga dilakukan oleh 4 keluarga narasumber, yaitu keluarga Bapak Pangat, Bapak Toha, Bapak Sapon, dan keluarga Bapak H. Sari.

- Anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial masyarakat.

Dari keseluruhan narasumber, 3 keluarga diantaranya aktif menjadi perngurus perkumpulan sosial masyarakat, diantaranya adalah Bapak Toha, Bapak Mugi, dan Bapak Heri.

Dengan faktor dan kondisi masing-masing, keluarga yang menjadi narasumber dari penelitian di Dusun Siroto Desa Bumitirto Kecamatan Selomerto ini, dapat memenuhi indikator keluarga pra sejahtera. Sehingga tidak ada satupun keluarga yang masuk dalam tahapan keluarga pra sejahtera.

2. Analisis Penerapan Indikator Keluarga Sakinah di Dusun Siroto Desa Bumitirto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo Tahun 2022-2023

a. Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama Islam.

Dalam wawancara kepada Bapak Khafid selaku imam masjid Dusun Siroto. Pemahaman dan pengamalan rata-rata masyarakat Dusun Siroto Desa Bumitirto dalam bidang agama, hanya sampai pada tingkat pemahaman dasar seperti hukum wajib sholat 5 waktu yang dianjurkan untuk berjamaah, wajib puasa dan zakat fitrah di bulan ramadhan serta sholat-sholat sunnah seperti tarawih, witir, qobliyyah dan ba'diyyah.

b. Perkawinan dan Kehidupan Rumah Tangga.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari narasumber terkait kehidupan rumah tangga, peneliti mengelompokkan 10 narasumber menjadi 2 yaitu keluarga dengan usia perkawinan lebih dari 30 tahun dan keluarga dengan usia

pernikahan kurang dari 30 tahun. Diantara keluarga yang usia perkawinannya lebih dari 30 tahun adalah, keluarga Bapak Pangat dengan usia perkawinan 32 tahun; keluarga Bapak Suprat 35 tahun; keluarga Bapak Mugi 35 tahun; keluarga Bapak Sapon tahun; keluarga Bapak H. Sari 42 tahun; keluarga Bapak Yadi 37 tahun dan keluarga Bapak Marno yang usia pernikahannya 45 tahun.

Sedangkan, untuk keluarga yang usia perkawinannya kurang dari 30 tahun yaitu, keluarga Bapak Toha dengan usia perkawinan 25 tahun; Bapak Heri 13 tahun; serta rumah tangga Bapak Arif yang berusia 10 tahun.

c. Pengetahuan Umum.

Masyarakat di Dusun Siroto Desa Bumitirto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dapat dikatakan tidak memahami perihal perundang-undangan, GBHN, dan hukum perkawinan. Namun masyarakat Dusun Siroto Desa Bumitirto tergolong baik dalam hal pengetahuan dan pengamalan Pancasila.

Analisis Relevansi Indikator Keluarga Sejahtera dan Keluarga Sakinah di Dusun Siroto

1. Analisis Relevansi Indikator Keluarga Sejahtera pada Keluarga di Dusun Siroto Desa Bumitirto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo Tahun 2022-2023

Berikut adalah hasil pengelompokan keluarga sejahtera pada keluarga di Dusun Siroto Desa Bumitirto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dalam kurun waktu 2021-2023.

a. Keluarga Pra Sejahtera

Tabel 4.1

Petunjuk Indikator Keluarga Pra Sejahtera

Kode	Indikator
P-a	Kebutuhan dasar <i>sandang</i>
P-b	Kebutuhan dasar <i>pangan</i>
P-c	Kebutuhan dasar <i>papan</i>

P-d	Kebutuhan dasar spiritual
-----	---------------------------

Tabel 4.2

Relevansi Indikator Keluarga Pra Sejahtera di Dusun Siroto

Nama	Indikator			
	P-a	P-b	P-c	P-d
Bpk. Pangat	✓	✓	✓	✓
Bpk. Toha	✓	✓	✓	✓
Bpk. Suprat	✓	✓	✓	✓
Bpk. Mugi	✓	✓	✓	✓
Bpk. Heri	✓	✓	✓	✓
Bpk. Arif	✓	✓	✓	✓
Bpk. Sapon	✓	✓	✓	✓
Bpk. H. Sari	✓	✓	✓	✓
Bpk. Yadi	✓	✓	✓	✓
Bpk. Marno	✓	✓	✓	✓

Dari tabel hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semua keluarga yang dijadikan narasumber sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal. Sekaligus memenuhi syarat sebagai keluarga pra sejahtera.

b. Keluarga Sejahtera I

Tabel 4.3

Petunjuk Indikator Keluarga Sejahtera I

Kode	Indikator
I-a	Makan 2x atau lebih dalam sehari
I-b	Menggunakan pakaian yang sesuai peruntukannya
I-c	Memiliki rumah dengan lantai, dinding dan atap yang layak
I-d	Membawa anak yang sakit ke sarana kesehatan

I-e	Pergi ke pelayanan kontrasepsi apabila PUS ingin ber KB
I-f	Anak usia 7-15 tahun bersekolah

Tabel 4.4
Relevansi Indikator Keluarga Sejahtera I di Dusun Siroto

Nama	Indikator					
	I-a	I-b	I-c	I-d	I-e	I-f
Bpk. Pangat	✓	✓	✓	✓	-	-
Bpk. Toha	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bpk. Suprat	✓	✓	✓	✓	-	-
Bpk. Mugi	✓	✓	✓	✓	-	-
Bpk. Heri	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bpk. Arif	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bpk. Sapon	✓	✓	✓	✓	-	-
Bpk. H. Sari	✓	✓	✓	✓	-	-
Bpk. Yadi	✓	✓	✓	✓	✓	-
Bpk. Marno	✓	✓	✓	✓	-	-

c. Keluarga Sejahtera II

Tabel 4.5
Petunjuk Indikator Keluarga Sejahtera II

Kode	Indikator
II-a	Melakukan ibadah sesuai dengan kepercayaan
II-b	Makan ikan atau telur seminggu sekali
II-c	Memperoleh 1 stel pakaian per anggota
II-d	Luas lantai paling kurang 8m tiap penghuni
II-e	Dalam keadaan sehat dalam 3 bulan terakhir
II-f	Satu atau lebih penghasilan dalam keluarga
II-g	Bisa baca tulis usia 10-60 tahun.

II-h	Menggunakan alat kontrasepsi ketika anak 2 atau lebih
------	---

Tabel 4.6

Relevansi Indikator Keluarga Sejahtera III di Dusun Siroto

Nama	Indikator							
	II-a	II-b	II-c	II-d	II-e	II-f	II-g	II-h
Bpk. Toha	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bpk. Heri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bpk. Arif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bpk. Yadi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Pada tahap ini, 4 narasumber tersebut, yaitu (1)keluarga Bapak Toha, (2)keluarga Bapak Heri, (3)keluarga Bapak Arif, serta (4)keluarga Bapak Yadi dapat memenuhi indikator-indikator yang terdapat pada keluarga sejahtera II. Maka untuk selanjutnya, 4 keluarga tersebut akan dianalisa pada tahapan keluarga sejahtera III.

d. Keluarga Sejahtera III

Tabel 4.7

Petunjuk Indikator Keluarga Sejahtera III

Kode	Indikator
III-a	Berupaya meningkatkan pengetahuan agama
III-b	Menabung dalam bentuk uang atau barang
III-c	Makan bersama paling kurang seminggu sekali
III-d	Mengikuti kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal
III-e	Memperoleh informasi dari surat kabar, radio, tv atau internet

Tabel 4.8
 Relevansi Indikator Keluarga Sejahtera III di Dusun Siroto

Nama	Indikator				
	III-a	III-b	III-c	III-d	III-e
Bpk. Toha	✓	✓	✓	✓	✓
Bpk. Heri	✓	✓	✓	✓	✓
Bpk. Arif	✓	✓	✓	✓	✓
Bpk. Yadi	-	✓	✓	✓	✓

e. Keluarga Sejahtera III+

Tabel 4.9
 Petunjuk Indikator Keluarga Sejahtera III+

Kode	Indikator
(III+)-a	Secara sukarela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial
(III+)-b	Terdapat anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

Tabel 4.10
 Relevansi Indikator Keluarga Sejahtera III+ di Dusun Siroto

Nama	Indikator	
	(III+) a	(III+) b
Bpk. Toha	✓	✓
Bpk. Heri	✓	✓
Bpk. Arif	✓	-

Dari hasil analisis relevansi indikator keluarga sejahtera pada keluarga di Dusun Siroto, keluarga di Dusun Siroto dapat dikelompokkan, berdasarkan aturan tahapan keluarga sejahtera BKKBN, seperti berikut:

- a. Keluarga Sejahtera I : Keluarga Bapak Pangat, Keluarga Bapak Suprat, Keluarga Bapak Mugi, Keluarga Bapak Sapon, Keluarga Bapak H. Sari, Keluarga Bapak Marno
 - b. Keluarga Sejahtera III : Keluarga Bapak Arif, Keluarga Bapak Yadi
 - c. Keluarga Sejahtera III+ : Keluarga Bapak Toha, Keluarga Bapak Heri
- 2. Analisis Relevansi Indikator Keluarga Sakinah Pada Keluarga di Dusun Siroto Desa Bumitirto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo Tahun 2022-2023**

Peneliti akan memaparkan kondisi lapangan yang sesuai dengan aspek-aspek penilaian keluarga sakinah oleh Kementerian Agama RI. Berbeda dengan tahapan keluarga sejahtera, dalam indikator keluarga sakinah, hanya akan dilakukan analisa pola perilaku keluarga di Dusun Siroto terhadap aspek penilaian keluarga sakinah. Berikut adalah hasil analisa oleh peneliti terhadap keluarga di Dusun Siroto Desa Bumitirto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo.

- a. Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama Islam

Tabel 4.11

Petunjuk Indikator Keluarga Sakinah

Kode	Aspek Penilaian
1-a	Memahami pokok ajaran Islam (akidah, syari'ah, dan akhlaq)
1-b	Menjalankan ibadah wajib dan sunnah serta berkahlaq mulia
1-c	Mampu menciptakan suasana keagamaan dalam rumah tangga
I-d	Mengamalkan ajaran Islam
I-e	Menjadi teladan dalam hal pengamalan agama

Tabel 4.12

Relevansi Indikator Keluarga Sakinah di Dusun Sirote

Nama	Aspek Penilaian				
	1-a	1-b	1-c	1-d	1-e
Bpk. Pangat	✓	✓	✓	✓	-
Bpk. Toha	✓	✓	✓	✓	-
Bpk. Suprat	✓	✓	✓	✓	-
Bpk. Mugi	✓	✓	✓	✓	-
Bpk. Heri	✓	✓	✓	✓	-
Bpk. Arif	✓	✓	✓	✓	-
Bpk. Sapon	✓	✓	✓	✓	-
Bpk. H. Sari	✓	✓	✓	✓	✓
Bpk. Yadi	✓	✓	✓	✓	-
Bpk. Marno	✓	✓	✓	✓	-

Dari tabel diatas, dapat dipahami bahwa mayoritas masyarakat memahami dan menjalankan pokok ajaran islam, namun tidak semua dapat menjadi teladan dalam hal pengamalan agama, penghayatan dan pengamalan kehidupan berbangsa.

Tabel 4.13

Petunjuk Indikator Keluarga Sakinah

Kode	Aspek Penilaian
2-a	Menghayati dan mengamalkan pancasila
2-b	Sikap saling menghormati dan tolong menolong
2-c	Mementingkan kepentingan umum
2-d	Musyawaharah mufakat
2-e	Membina persatuan dalam masyarakat

Tabel 4.14
 Relevansi Indikator Keluarga Sakinah di Dusun Siroto

Nama	Aspek Penilaian				
	2-a	2-b	2-c	2-d	2-e
Bpk. Pangat	✓	✓	✓	✓	✓
Bpk. Toha	✓	✓	✓	✓	✓
Bpk. Suprat	✓	✓	✓	✓	✓
Bpk. Mugi	✓	✓	✓	✓	✓
Bpk. Heri	✓	✓	✓	✓	✓
Bpk. Arif	✓	✓	✓	✓	✓
Bpk. Sapon	✓	✓	✓	✓	✓
Bpk. H. Sari	✓	✓	✓	✓	✓
Bpk. Yadi	✓	✓	✓	✓	✓
Bpk. Marno	✓	✓	✓	✓	✓

b. Perkawinan dan Kehidupan Rumah Tangga

Tabel 4.15
 Petunjuk Indikator Keluarga Sakinah

Kode	Aspek Penilaian
3-a	Usia perkawinan minimal 30 tahun
3-b	Menciptakan suasana bahagia, kerukunan dan ketenangan
3-c	Mengatur rumah tangga dengan baik
3-d	Menciptakan komunikasi yang efektif
3-e	Tertib, disiplin dan gotong royong dalam keluarga
3-f	Menjalankan tugas dan kewajiban dalam rumah tangga
3-g	Membimbing anak-anak sebagai manusia sholeh

Tabel 4.16

Relevansi Indikator Keluarga Sakinah di Dusun Siroto

Nama	Aspek Penilaian						
	3-a	3-b	3-c	3-d	3-e	3-f	3-g
Bpk. Pangat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bpk. Toha	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bpk. Suprat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bpk. Mugi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bpk. Heri	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bpk. Arif	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bpk. Sapon	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bpk. H. Sari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bpk. Yadi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bpk. Marno	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

c. Pengetahuan Umum

Tabel 4.17

Petunjuk Indikator Keluarga Sakinah

Kode	Aspek Penilaian
4-a	Pengetahuan umum (UU, pancasila dan hukum perkawinan)
4-b	Ikut dalam kegiatan masyarakat dan kegiatan/organisasi Islam
4-c	Solutif dalam permasalahan di masyarakat

Tabel 4.18

Relevansi Indikator Keluarga Sakinah di Dusun Siroto

Nama	Aspek Penilaian		
	4-a	4-b	4-c
Bpk. Pangat	-	✓	✓
Bpk. Toha	-	✓	✓
Bpk. Suprat	-	✓	✓

Bpk. Mugi	-	✓	✓
Bpk. Heri	-	✓	✓
Bpk. Arif	-	✓	✓
Bpk. Sapon	-	✓	✓
Bpk. H. Sari	-	✓	✓
Bpk. Yadi	-	✓	✓
Bpk. Marno	-	✓	✓

Berdasarkan pemaparan data lapangan dari hasil wawancara, yang kemudian dikaitkan dengan indikator ataupun aspek-aspek keluarga sakinah, maka dapat disimpulkan bahwa keluarga di Dusun Siroto khususnya narasumber dalam penelitian, termasuk keluarga dan masyarakat yang sakinah.

Demikian hasil analisa dari peneliti terhadap keluarga di Dusun Siroto Desa Bumitirto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo, berdasarkan teoeri indikator keluarga sejahtera BKKBN dan keluarga Sakinah Kementrian Agama RI.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis kondisi keluarga di Dusun Siroto tahun 2021-2023 berdasarkan indikator keluarga sejahtera dari BKKBN, beberapa keluarga di Dusun Siroto dapat mencapai tahapan keluarga sejahtera III+, dalam penelitian ini terdapat 2 dari 10 keluarga percontohan yang dapat mencapai tahapan keluarga sejahtera III+. 2 keluarga mencapai tahap keluarga sejahtera III, dan 6 keluarga lainnya yang menetap pada tahap keluarga sejahtera I. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas keluarga di Dusun Siroto Desa Bumitirto Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo masih bertahan di tahap keluarga sejahtera I.
2. Pada analisis kondisi keluarga di Dusun Siroto berdasarkan aspek penilaian keluarga sakinah oleh Kementerian Agama RI, keluarga di dusun ini masih kurang dan bahkan tidak memahami teori-teori dasar dalam meningkatkan tingkat kesakinahan keluarga. Namun diambil dari hasil wawancara peneliti terhadap 10 keluarga sebagai narasumber utama dalam penelitian dalam rentang waktu 2021-2023 ini, praktek pengamalan indikator keluarga sakinah sudah dijalankan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A Kadir Ahmad, “ *Dasar-dasar Metodologi Kualitatif*” Makassar: Windows Media Center, 2003.
- Abū Hamid Al-gazaliy, *Ihya' Ulūm al-Dīn* Kairo: al-Šaqāfah al-islāmiyah, 1336 H..
- 'Alā al-Dīn al-Mutqi Ibnu Hisyām al-Dīn al-Hindiy, *Kamus al-Ummah fi Sunan al-Aqwal wa al-At'ah, Juz XVI* Beirūt; Muassasat al-Risālah, 1413 H/1993 M.
- Amma, Tasurun. "Pondok Pesantren Sebagai Solusi Pendidikan Anak Keluarga Prasejahtera Pada Masa Covid-19." *Al-Haytham: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 2022..
- Atabik, Ahmad, and Khoridatul Mudhiiah. "*Pernikahan dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam.*".
- Basir, Sofyan. "Membangun Keluarga Sakinah." 2019.
- Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, "*Membina Keluarga Sakinah*".
- Fathoni, Achmad. "*Keluarga Sakinah Perspektif Psikologi Upaya Mencapai Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rohmah.*".
- Handayani, Arif, Padi Dhyah Yulianti, and Sukma Nur Ardini. "Membina Keluarga Sejahtera Melalui Penerapan 8 Fungsi Keluarga." *J-ABDIPAMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2.1 2018..
- Herawati, Tin, et al. "*Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan fungsi keluarga di Indonesia.*".

- Iskandar, Hartoyo, Ujang Sumarwan, and Ali Khomsan. "Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga."
- Ismah Salman, Keluarga Sakinah „Aisyiyah: Diskursus Jender di Organisasi Perempuan Muhammadiyah.
- Kadarisman, Muh, Aang Gunawan, and Ismiyati Ismiyati. *"Implementasi kebijakan sistem transportasi darat dan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial di jakarta."*
- Kementrian Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Pemilihan Keluarga Sakinah Teladan*, Jakarta, 2011.
- Kiranantika, Anggaunita, ed. *Perempuan, anak dan keluarga dalam arus perubahan*. Nas Media Pustaka, 2020.
- M. Quraish Shihab, *“Wawasan Al-Qur’an”*, Bandung: Mizan 1996.
- M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi*, Jakarta: Lentera Hati, 2006..
- Meidiana, Marhaeni. *"Pengaruh Kepemilikan Aset, Ketersediaan Infrastruktur, dan Pendidikan terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin."* Buletin Studi Ekonomi. Vol 24.1.
- Ninditama, Ilsa Palingga. *"Model Machine Learning untuk Klasifikasi Keluarga Sejahtera Study Kasus: Kecamatan Kota Palembang."* *Jurnal Tekno Kompak* 15.2 2021..
- Nurmayasari, Destia, and Ilyas Ilyas. *"Peran Anggota Kelompok Wanita Tani KWT. Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Studi Deskriptif di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang.."*
- Nurung, Muhammad. *“Konsep Keluarga Sakinah dalam aL-Quran”Kajian Tafsir Tematik..* Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018.

- Rustina, Rustina. "Keluarga dalam kajian Sosiologi." *Musawa: Journal for Gender Studies* 14.2 2022..
- Sabri, M. Alisuf. "Peranan ketenangan jiwa bagi keberhasilan proses pendidikan remaja."
- Sari, Debby Puspita, Wenti Astuti, and Nanda Dzulfikry. "*Indikator dan Tingkat Keluarga Sejahtera menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas.*".
- Sholehah, Fadilatus. *Perkawinan Ayah Dengan Anak Tiri Rhabibah. Perspektif Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Studi Kasus Dusun Sumberduen Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember..* Diss. Institut Agama Islam Negeri IAIN. Jember, 2020.
- Sunarti, Euis, "Kajian Indikator Kesejahteraan Keluarga," Institute Pertanian Bogor, 2006.
- Tim FSH Unsiq, *panduan penulisan skripsi*, cet.1 Wonosobo: FSH UNSIQ Prees, 2022..
- Tim penyusun, "*Modul Pembinaan Keluarga Sakinah*", Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji 2002..
- Umay M. Shiddieq. *Indahnya Keluarga Sakinah dalam Naungan Al-Qur'an dan Sunnah* Jakarta: Zakia Press, 2004..
- Undang-Undang "*Tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman*".
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009
- Zaitun Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, Pustaka pesantren, 2004.